



Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Nova Amalia Ulfa^{1✉}, Fina Fakhriyah² & Much Arsyad Fardhani³

^{1✉} Universitas Muria Kudus, novaamalia600@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-0494-1150](https://orcid.org/0000-0003-0494-1150)

² Universitas Muria Kudus, fina.fakhriyah@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0003-0861-0404](https://orcid.org/0000-0003-0861-0404)

³ Universitas Muria Kudus, arsyad.fardhani@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-8926-9895](https://orcid.org/0000-0002-8926-9895)

Article Info

History Articles

Received:

Januari 2020

Accepted:

Februari 2020

Published:

April 2020

Abstract

The purpose of this study is to find out the application of Mind Mapping learning model assisted by the rotary wheel media to improve the creative thinking of fourth grade students of elementary schools. The research was conducted in the classroom action research with research subjects of fourth grade students with total of 15 students. This classroom action research would take place in two cycles, namely cycle 1 and cycle 2 in the theme 6 of My Ideals. The dependent variable in this study is students' creative thinking, while the independent variables are the Mind Mapping learning model with the rotary wheel media. The data collection techniques of this study were test and non-test. Data analysis techniques used qualitative and quantitative data analysis. The result of this study showed the improvement in students' creative thinking skill. This is evidenced by the average percentage at the pre-cycle stage, a percentage of 40% was obtained with uncreative criteria, then increase in the first cycle increased to 73.33% with quite creative criteria and in the second cycle increased to 86.67% with creative criteria. Based on the result, it concluded that the application of Mind Mapping learning models can improve fourth grade students' creative thinking.

Keywords:

Mind Mapping Learning Model, Creative Thinking, Rotary Wheel Media

How to cite:

Ulfa, N. A., Fakhriyah, F., & Fardhani, M. A. (2020). Model mind mapping berbantuan media roda putar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-10.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Semua tahapan pendidikan mempunyai tujuan agar dapat dipatuhi dan diterapkan di setiap tingkatan, hal ini disebut dengan istilah kurikulum. Saat ini Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik terpadu untuk tingkatan sekolah dasar. Majid (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menciptakan konsep pembelajaran secara holistic dan otentik. Pembelajaran pada kelas IV tema 6 Cita-citaku didalamnya terdapat 3 subtema dan 6 pembelajaran. Peneliti akan memilih subtema 1 dan 2 pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berkaitan satu sama lain, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik minat dan perhatian siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dikelas IV pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019 mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran terlihat siswa tidak semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat malas saat mengerjakan karena kurang memahami materi serta masih banyak siswa yang bermain bersama teman sebelahnya. Tingkat keaktifan siswa juga masih tergolong kurang. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan kegiatan Tanya jawab. Dalam satu kelas hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan tidak berani menjawab. Hal ini dilatarbelakangi karakteristik siswa yang berbeda-beda seperti kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar dan motivasi. Selain itu rendahnya berpikir kreatif siswa juga dapat diketahui berdasarkan hasil kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2019. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dari soal prasiklus aspek pengetahuan siswa yang menunjukkan 6 siswa tuntas KKM dengan

presentase 40% dan 9 siswa tidak tuntas KKM dengan presentase 60%. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyampaikan ide-ide kreatif yang dimilikinya hal ini disebabkan karena siswa hanya berperan sebagai pendengar. Oleh sebab itu, guru harus cerdas dalam menerapkan metode pembelajaran agar keberagaman karakteristik siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berpikir kreatif dapat dimaknai sebagai suatu cara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan melihat suatu dari sudut pandang baru (Supriadi, 2019). Berpikir kreatif dipandang penting pada proses pembelajaran, karena siswa akan memiliki banyak cara dalam menyelesaikan ragam persoalan dengan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda (Nada, Utaminingsih & Ardianti, 2018). Selanjutnya, Istiningih et.al. (2019) menyatakan bahwa berpikir kreatif juga dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan dengan cara segar, unik dan inovatif. Oleh sebab itu, dalam mempelajari berpikir kreatif harus dilihat dari beberapa indikator. Wulandari (2019) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif merupakan cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat 4 indikator yaitu: 1) *Fluency* (kefasihan), dilihat dari cara siswa mencari ide-ide kreatif; 2) *Flexibility* (keluwesan), dilihat dari cara siswa memecahkan masalah-masalah pembelajaran; 3) *Originality* (keaslian), dilihat dari hasil karya yang benar-benar dibuat oleh siswa; 4) *Elaboration* (keterincian), dilihat dari cara siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Jadi dengan menerapkan cara berpikir kreatif, siswa akan lebih mudah memecahkan masalah pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil penelitian dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Wahyudi (2019) tentang peningkatan berpikir kreatif pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran PJBL siswa SD. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil peningkatan berpikir kreatif siswa dari 62% menjadi 82,31%. Penelitian Wulandari (2019) tentang penerapan model project based learning

berbantuan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V. Diperoleh hasil bahwa berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 58,3% menjadi 91,7%.

Model pembelajaran merupakan cara terpenting bagi guru dan siswa untuk berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung. Saat memilih model pembelajaran, guru harus menyesuaikan model dengan tujuan materi pembelajaran. Dalam hal ini masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah dan model pembelajaran yang digunakan juga kurang kreatif, sehingga membuat siswa pasif. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti akan memberikan penyelesaian dengan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hidayat et al. (2020), menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membentuk siswa menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran dan mencatat apa yang sedang dipelajari. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Ananda (2019) mengungkapkan penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dikelas V SDN 018 Langgini Bangkinang Kota. Presentase pencapaian dari proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 81% menjadi 100%. Dengan demikian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dinyatakan berhasil menumbuhkan berpikir kreatif peserta didik.

Selain menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, media pembelajaran juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Media pembelajaran adalah sarana penyalur pesan yang dapat digunakan untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Roda putar adalah media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti secara inovatif. Pemilihan media roda putar dilakukan sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena media roda putar dapat digunakan untuk merangsang anak berpikir secara kreatif. Cara memainkan media roda putar disesuaikan peneliti berdasarkan tahapan model *Mind Mapping*. Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan Ardiansyah dan Zulkifli (2018) menunjukkan bahwa penelitian yang diperoleh setelah melalui uji validasi kelayakan media dengan menggunakan instrumen angket kepada ahli materi dan ahli media menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan roda putar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar untuk meningkatkan berpikir kreatif pada tema 6 “Cita-Citaku” di kelas IV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu model penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian ini menerapkan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014). Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari 2020, selanjutnya siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2020. Penelitian ini dilakukan pada tema 6 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-Citaku” dengan subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku”. Masing-masing subtema dilakukan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Tes dilakukan dalam teknik pengumpulan data yaitu lembar evaluasi prasiklus serta lembar evaluasi siklus I dan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media roda putar. Lembar evaluasi diakhir siklus digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, terdiri 8 soal uraian dan disusun berdasarkan 4 indikator berpikir kreatif diantaranya, 1) *Fluency* (kefasihan); 2) *Flexibility* (keluwesan); 3) *Originality* (keaslian) dan 4) *Elaboration* (keterincian). Selanjutnya, teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data afektif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik non tes dilaksanakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa baik afektif maupun psikomotorik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kombinasi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil yang diperoleh dari lembar evaluasi jika telah mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan sebesar 70%. Selanjutnya analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan diantaranya yaitu: 1) Peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media roda putar apabila telah mencapai ≥ 70 dengan kriteria cukup, 2) Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar apabila telah mencapai ≥ 70 dengan kriteria cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar pada siswa kelas IV ini menunjukkan terjadinya peningkatan berpikir kreatif dan aktivitas belajar siswa. Hasil analisis lembar evaluasi berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi lembar evaluasi berpikir kreatif siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Kelancaram (<i>Fluency</i>)	79,17	88,33
2	Berpikir luwes (<i>Flexibility</i>)	81,67	90,00
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	78,33	80,00
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	69,17	82,50
Jumlah		308,34	340,83
Nilai rata-rata klasikal		77,08	85,21
Presentase		73,33%	86,67%
Kriteria		Cukup	Kreatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai berpikir kreatif siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 77,08 dengan presentase 73,33% kriteria Cukup Kreatif. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai berpikir kreatif siswa secara klasikal sebesar 85,21 dengan presentase 86,67% kriteria Kreatif. Nilai berpikir kreatif secara klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 11,88 sedangkan presentase siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,34%. Selanjutnya hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa aspek sikap dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi lembar observasi aktivitas belajar siswa aspek sikap

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	<i>Emotional activities</i>	71,25	81,67
2	<i>Visual activities</i>	70,84	83,33
3	<i>Oral activities</i>	72,08	80,83
4	<i>Listening activities</i>	70	78,75
Jumlah		284,17	324,58
Nilai rata-rata klasikal		71,04	81,14
Presentase		73,33%	86,67%
Kriteria		Cukup	Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal sebesar 71,04 dengan presentase 73,33% kriteria cukup aktif, mengalami peningkatan pada siklus II secara klasikal sebesar 81,14 dengan presentase 86,67% atau kriteria Aktif. Nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 10,1, presentase siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,34%. Selanjutnya hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa aspek keterampilan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi lembar observasi aktivitas belajar siswa aspek keterampilan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	<i>Writing activities</i>	72,13	85,12
2	<i>Drawing activities</i>	74,16	85
3	<i>Motor activities</i>	73	80
4	<i>Mental activities</i>	65,15	82,67
Jumlah		284,44	332,76
Nilai rata-rata klasikal		71,11	83,19
Presentase		66,67%	86,67%
Kriteria		Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 71,11 dengan presentase 66,67% kriteria cukup aktif, mengalami peningkatan pada siklus II secara klasikal sebesar 83,19 dengan presentase 86,67% kriteria aktif. Aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,08 sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar bagi siswa kelas IV berhasil meningkatkan berpikir kreatif siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan pada

model *Mind Mapping* yang diawali dengan panyampaian informasi dari guru sebagai pembuka. Kelas akan dibagi guru menjadi beberapa kelompok sesuai yang disesuaikan dengan model *Mind Mapping*, selanjutnya siswa diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Permasalahan yang dibahas setiap kelompok dapat diambil dari media roda putar. Setelah mendapatkan permasalahan, siswa akan mendiskusikan permasalahan bersama anggota kelompoknya. Pada kegiatan berdiskusi, siswa akan dilatih untuk berpikir kreatif dengan memecahkan permasalahan. Perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Penggunaan model *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Perihal tersebut dapat diketahui berdasarkan peningkatan hasil evaluasi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (*fluency*), pada siklus I memperoleh skor 79,17 meningkat pada siklus II dengan skor 88,33. Dari indikator kelancaran siswa mampu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan efektif, lancar dalam mendengarkan, membaca dan menulis. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2016) dimana siswa dapat mengutarakan ide-ide jawaban untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

Indikator berpikir luwes (*flexibility*), pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 81,67 yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai sebesar 90. Pada indikator berpikir luwes siswa sudah dapat berpikir dengan baik dan siswa juga sudah dapat mengembangkan informasi berdasarkan penjelasan guru. Perihal tersebut yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani et al. (2019) dimana siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Indikator keaslian (*originality*), pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 78,33 yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai sebesar 80. Pada indikator keaslian ini siswa sudah mampu mengembangkan gagasan dan pemikirannya mulai dari kegiatan literasi buku dan mengerjakan. Perihal tersebut yang memperkuat penelitian

ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al. (2019) bahwa siswa dapat mengembangkan karya yang benar-benar dibuat oleh siswa.

Indikator elaborasi (*elaboration*), pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 69,17 yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai sebesar 82,50. Pada indikator elaborasi siswa sudah dapat mengembangkan gagasan secara rinci berdasarkan materi yang didapatkannya. Perihal tersebut yang mendukung penelitian Susanto (2016) dimana siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, memerinci serta detail dari suatu objek gagasan sehingga menjadi lebih baik setelah menggunakan *Mind Mapping*.

Berpikir kreatif siswa memperoleh total nilai secara keseluruhan 308,34 rata-rata nilai kelas sebesar 71,04 presentase 73,33% termasuk dalam kriteria Cukup Kreatif. Meningkat pada siklus II dengan total nilai secara keseluruhan 340,83, nilai rata-rata kalsikal 86,67 presentase 86,67% termasuk dalam kriteria Kreatif. Perihal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan kalau berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar yang dilakukan oleh Yanti, Sudia dan Arapu (2019) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP 8 Konawe Selatan*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi model *Mind Mapping* berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Istiningsih (2019), dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Pembelajaran Mind Mapping*, juga memperoleh data peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada model *Mind Mapping* dengan nilai sebesar 72,78 pada siklus I menjadi 79,23 pada siklus II.

Selain dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media roda putar juga sukses dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa aspek sikap dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa aspek

sikap dalam indikator *emotional activities* mendapatkan nilai sebesar 71,25 pada siklus I, meningkat dengan nilai sebesar 81,67 pada siklus II. Pada siklus I masih terlihat sebagian siswa belum berani menyampaikan tanggapannya sendiri, disamping itu juga masih ada siswa yang ragu-ragu mengikuti kegiatan kelompok. Namun dalam siklus II siswa mulai aktif mengungkapkan pendapatnya serta berdiskusi dengan baik. Perihal tersebut diperkuat oleh Mirjanah (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* membuat siswa akan merasa berani, bersemangat serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat presentasi.

Indikator *visual activities*, memperoleh nilai sebesar 70,84 pada siklus I meningkat dengan nilai sebesar 83,33 pada siklus II. Dalam siklus I masih terlihat sebagian siswa tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, akan tetapi dalam siklus II siswa mulai bisa mengikuti pembelajaran sambil memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu et al. (2019) dimana dalam kegiatan pembelajaran, akan lebih baik jika guru mampu menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang memacu antusias siswa dan menyenangkan seperti demonstrasi.

Indikator *oral activities*, dalam siklus I memperoleh nilai sebesar 72,08 yang mengalami peningkatan dalam siklus II dengan nilai sebesar 80,83. Dalam siklus I siswa masih malu-malu untuk memberikan jawaban jika ditanya oleh guru, namun dalam siklus II sudah terlihat siswa berani untuk mengungkapkan tanggapannya sendiri. Perihal berikut mendukung hasil dari Wibowo (2016) yang menyoroti keterlibatan siswa pada proses pembelajaran akan menciptakan siswa menjadi lebih bersemangat saat mengeluarkan pendapat.

Indikator *listening activities*, pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70 meningkat pada siklus II 78,75. Dalam siklus I siswa terlihat asik bermain bersama teman sebelahnya, namun dalam siklus II siswa sudah bisa mendengarkan guru, tidak berbicara sendiri dan mendengarkan materi pembelajaran dengan baik. Hal ini

mendukung penelitian oleh Nasution (2017) yang menyebutkan siswa akan mendengarkan penjelasan guru dan jawaban dari teman jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan.

Aktivitas belajar siswa pada aspek siklus I dihasilkan total nilai secara keseluruhan 284,17, dengan rata-rata kelas 71,04, presentase 73,33% termasuk dalam kriteria Cukup Aktif. Selanjutnya dalam siklus II terjadi peningkatan total nilai satu kelas sebesar 324,58, nilai rata-rata dalam satu kelas 81,14 dan presentase 86,67% termasuk dalam kriteria Aktif. Perihal tersebut memperkuat penelitian oleh Jupriyanto dan Nuridin (2019) dimana segala aspek dalam diri siswa dapat dikembangkan dan disalurkan dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Aktivitas belajar siswa dalam aspek keterampilan juga terjadi kenaikan, hal ini dapat diketahui pada indikator *writing activities*, dalam siklus I mendapatkan nilai sebesar 72,13 meningkat dalam siklus II sebesar 85,12. Dalam siklus I terlihat siswa belum terampil dalam membuat karangan puisi. Masih banyak siswa yang meniru jawaban temannya. Namun dalam siklus II siswa telah terampil untuk menghasilkan karangan sendiri. Perihal berikut diperkuat oleh Dispriyani et al. (2015) yang menyebutkan dalam pembelajaran siswa akan menganalisis dan mengkomunikasikan ide-ide kreatif dalam tulisan.

Indikator *drawing activities*, dalam siklus I mendapatkan nilai sebesar 74,16 meningkat dalam siklus II sebesar 85. Dalam siklus I siswa terlihat kesulitan jika diminta untuk menggambar siklus hidup hewan. Akan tetapi, dalam siklus II siswa bisa menggambar serta memberikan keterangan sesuai siklus hidup hewan. Hal ini sesuai dengan hasil oleh Mirjanah (2017) dimana pada kegiatan pembelajaran siswa akan membuat gambar skema atau mind map pada lembar yang tersedia agar lebih mudah dalam mempelajari materi.

Indikator *motor activities*, dalam siklus I mendapatkan nilai sebesar 73 meningkat dalam siklus II sebesar 80. Pada indikator ini siswa dapat memilih salah satu gambar pada media roda putar yang dibawa oleh guru,

dilanjutkan dengan membuat siklus hidup hewan. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmadani dan Anugraheni (2017) yang menggaris bawahi jika pada proses pembelajaran siswa akan mengkomunikasikan materi yang terkait dengan pembelajaran melalui percobaan atau eksperimen.

Indikator *mental Activities*, dalam siklus I mendapatkan nilai sebesar 65,15 mengalami peningkatan dalam siklus II sebesar 82,67. Pada Indikator ini siswa sudah dapat menganalisis masalah pembelajaran, mengerjakan soal secara individu maupun kelompok. Perihal berikut diperkuat oleh Mirjanah (2017) menyebutkan jika siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Aktivitas belajar siswa aspek keterampilan dalam siklus I mendapatkan total nilai secara keseluruhan 284,44, nilai rata-rata klasikal 71,11 dan 66,67% dengan kriteria cukup aktif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan total skor secara klasikal 332,76, nilai rata-rata dalam satu kelas 83,19 dan presentase 86,67% dengan kriteria Aktif.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang memperkuat perolehan penelitian bahwa penerapan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar berhasil dalam meningkatkan berpikir kreatif dan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian Rina (2016) yang berjudul *Penerapan Pembelajaran TGT dengan Roda Putar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa SMKN 1 Tempel*, membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 71,09% pada siklus I meningkat sebesar 89,84% pada siklus II. Iswanto (2017) dalam penelitiannya *Pembelajaran Model Mind Map untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman*, memperoleh hasil yaitu model *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam sebesar 28,4%, meningkat menjadi 60,2% dan mengalami peningkatan secara signifikan dengan presentase 86,4%. Nurhidayah (2015) dalam penelitiannya *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Pembelajaran*

Kooperatif Tipe Group Investigasi pada Materi Geometri juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif sebesar 67,25% mengalami peningkatan sebesar 85,31%. Terakhir perolehan ini juga selaras dengan Amirudin (2016) dengan penelitiannya *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Teknik Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPA Kelas V* yang mengungkapkan bahwa penerapan *Mind Map* pada pelajaran IPA berhasil menaikkan aktivitas belajar siswa sebesar 45% menjadi 95%.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan secara rinci, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema 6 "Cita-Citaku" kelas IV. Adapun peningkatan dalam kegiatan penelitian akan disesuaikan indikator yang ditetapkan. 1) Kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar mengalami peningkatan secara klasikal, dari kriteria cukup kreatif, meningkat menjadi kriteria kreatif. Aktivitas belajar siswa sesudah digunakannya model *Mind Mapping* berbantuan media roda putar dalam aspek sikap secara klasikal juga meningkat. Ditambah lagi aspek keterampilan juga meningkat dalam satu kelas. Sehingga jika dijumlahkan aktivitas belajar siswa aspek sikap dan keterampilan secara klasikal mengalami peningkatan dari nilai 71,08 meningkat menjadi 82,17.

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini diantaranya: 1) Untuk guru kelas, sebaiknya guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan berinovasi untuk menarik minat dan perhatian siswa menjadi lebih antusias saat kegiatan pembelajaran; 2) Untuk kepala sekolah, hendaknya menyiapkan sumber bahan ajar dan media pembelajaran; 3) Untuk peneliti selanjutnya, pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti yang lain dapat

melaksanakan penelitian lanjutan yang terkait dengan ranah tersebut.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada kepala sekolah Dra. Irma Sriatun yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan guru kelas IV Nurul Nailatul Qodriah S.Pd. yang telah membantu saat proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, W. (2016). Meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan teknik mind mapping pada mata pelajaran IPA kelas V. *JPSD*, 26(5), 2547-2552.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Basicedu*, 1 (1), 1-8.
- Ardiansyah, M. & Zulkifli F. (2018). Pengembangan media permainan roda putar materi pokok ekosistem dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam bagi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9 (2), 1-10.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dispriyani, N., Nurmiyati & Sumarjiyana. (2015). Meningkatkan scientific writing skill siswa pada pembelajaran biologi kelas X MIA 7 SMA N 4 Surakarta menggunakan guided inquiry learning dipadu reading assignment. *BIODUKASI*, 8 (2), 19-23
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A. & Latifah, A. Z. (2020). Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 38-50.

- Istiningsih, A., Mawardi & Permata, K. I. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11 (1), 1-15.
- Iswanto, P.R. (2017). Pembelajaran model mind map untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI teknik sepeda motor SMK Diponegoro Depok Sleman. *Jurnal Taman Vokasi*, 5 (1), 92-105.
- Jupriyanto & Nuridin. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 04 Loning. *JPDI*, 4(1), 14-18.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdaya.
- Mirjanah, M., Hastuti, S. P. & Priyayi. D. F. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *learning cycle 7E* pada pembelajaran biologi kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2016/2017. *Varia Pendidikan*, 29 (1), 18-27.
- Mubarokah, N. L. & Wahyudi. (2019). Peningkatan berpikir kreatif pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran PJBL siswa SD. *JPSE*, 5 (1), 49-57.
- Nada, I., Utaminingsih, S. & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan model *open ended problems* berbantuan CD pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 1 golantepus, *JPSD*, 4(2), 216-227.
- Nasution, S. H. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan model pembelajaran *sfae* di kelas XI IPA SMA YPI Delitua t.p.2015/2016. *Proceeding of Biology Education 1* (1), 38-46.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe group investigasi pada materi geometri. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 43-50.
- Rahayu, A., Nuryani, P. & Riyadi, A.R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *JPGSD*, 4 (11), 102-111.
- Rahmadani, N. & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3), 241-250.
- Rina, Noni, Istifar dan Sukanti. (2016). Penerapan pembelajaran TGT dengan roda putar untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa SMKN 1 tempel. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 24 (1), 35-44.
- Supriadi (2019). Pembelajaran etnomatematika sunda untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematik dan kecerdasan kreatif mahasiswa PGSD. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-10
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK N 1 Saptosari. *Jurnal ELINVO*, 1 (2), 128-139
- Wulandari, F. A., Mawardi dan Krisma, W.W. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model *mind mapping*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (3), 10-16.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D. & Giarti, S. (2019). Penerapan model *project based*

learning berbantuan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V. *JPDI*, 4 (1), 19-23.

Yanti, N. M. M., Sudia M. & Arapu L. (2019). Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII SMP N 8 konawe selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7 (3), 71-84.